

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya seorang individu dari masa anak-anak sampai dewasa, individu memiliki tugas masing-masing pada setiap tahap perkembangannya. Tugas yang dimaksud pada setiap tahap perkembangan adalah setiap tahapan usia, individu tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan pribadi. (Notoatmojo, 2012).

*Corona Virus Disease* 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus. Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 2020, menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. (Sari, 2020). Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020)

Indonesia juga telah menggelar kembali Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) pada 15 Oktober 2008. Cuci tangan dengan sabun merupakan bagian penting karena kegiatan ini sebagai implementasi dari paradigma baru dalam pelaksanaan program-program kesehatan. HCTPS ini menjadi moment penting untuk meningkatkan budaya cuci tangan pakai sabun di keluarga Indonesia yang tergolong masih rendah, sebab cuci tangan pakai sabun adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah

penyebaran kuman penyakit masuk ke dalam sistem imunitas tubuh (Khoiruddin et al., 2016).

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tangan adalah media utama bagi penularan kuman-kuman penyebab penyakit. Akibat kurangnya kebiasaan cuci tangan, anak-anak menjadi penderita tertinggi yaitu pernafasan. (Khoiruddin et al., 2016). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Kepada et al., 2020). Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara. Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara (Sari, 2020). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang (Sari, 2020). Angka kejadian infeksi Covid-19 pada anak di Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin (Sari, 2020).

Upaya mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan physical distancing, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan (Sari, 2020). Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu media yang disukai anak adalah media bergambar. Media tersebut mudah dipahami dan lebih diminati di kalangan anak usia sekolah dasar. Sebuah gambar dapat menginspirasi dan memicu pemikiran siswa untuk berangan-angan dan memahami materi (Sari, 2020).

Tanda dan Gejala Penderita Covid-19 Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami

nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (Sari, 2020). Covid-19 merupakan salah satu jenis virus baru yang dapat menginfeksi saluran napas manusia yang menimbulkan gejala yang ringan sampai dengan berat seperti MERS dan SARS. Lansia dan pra-lansia merupakan salah satu sub populasi pada masyarakat yang rentan untuk terinfeksi covid-19. Dampak tersebut juga diakibatkan oleh adanya pemikiran atau persepsi serta stigma terhadap pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran persepsi, sikap, dan perilaku pra lansia dan lansia mengenai penularan dan upaya pencegahan Covid-19. (Binawan, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 Maret 2021 menggunakan tehnik wawancara ke beberapa anak yang berjumlah 10 (sepuluh) orang. Didapat hasil dengan 4 siswa dapat menjelaskan pengertian, pencegahan covid-19, dan cara penularan covid-19, 4 siswa dapat menjelaskan tentang covid-19 namun masih ragu dengan jawabannya dan 2 siswa tidak dapat menjelaskan pengertian tentang covid-19. Dalam aktivitas sehari-hari anak menghabiskan waktu untuk bermain, mengaji, mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tidak mematuhi protokol kesehatan,. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk anak-anak sekolah dasar usia enam sampai dua belas tahun yang kurang mengetahui akan pencegahan dan penularan Covid-19. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan dan penularan covid-19 di SD N 3 Buntalan.

## **B. Rumusan masalah**

Covid-19 yang sedang terjadi sampai saat ini memberikan dampak yang cukup besar bagi manusia khusus nya pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) dengan diberlakukan sistem *Lockdown* maka segala aktivitas terbatas dan juga kegiatan maupun kegiatan belajar mengajar juga harus dirumah untuk mengurangi angka Covid-19 yang semakin bertambah dengan begitu kegiatan belajar mengajar menggunakan sitem *daring* atau pembelajaran online anak sering melakukan kegiatan belajar kelompok dibalik itu anak harus mengetahui tata cara pencegahan dan penularan Covid-19 dengan cara *social*

*distancing*, memakai masker dan cuci tangan setelah melakukan aktivitas, dengan begitu pengetahuan anak di masa pandemi saat ini anak-anak kurang mengetahui pencegahan dan penularan Covid-19, sangat miris jika anak-anak tidak mengetahui akan bahaya Covid-19. Dengan diterapkan kebijakan dari Pemerintah yaitu *system lockdown* pengetahuan dan pola pikir anak tidak dapat berkembang secara maksimal. Masa anak-anak yang ingin menjelajah dan memahami hal-hal disekitar menjadi terbatas, dengan banyaknya anak yang kurang mengetahui akan pencegahan dan penularan Covid-19 serta bahaya akan virus tersebut maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah terkait “Bagaimana gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan dan penularan Covid-19 di SD N 3 Buntalan?”.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pencegahan dan Penularan Covid-19.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan dan penularan covid-19.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau literasi yang berkaitan dengan imunisasi di bidang kesehatan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a Bagi Anak sekolah Dasar

Penelitian ini dapat memebrikan informasi dan pengetahuan pada anak sekolah dasar tentang pencegahan Covid-19 sehingga bersifat positif untuk mengurangi resiko terjadinya Covid-19.

b Manfaat bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada perawat khususnya mengenai pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang Covid-19.

c Manfaat industri pendidikan

Pada penelitian selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai informasi mengenai pencegahan dan penularan Covid-19, sehingga dapat diterapkan lebih lanjut bagaimana cara mengatasi kejadian tersebut.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

NO	PENELITI dan JUDUL	DESAIN STUDI	VARIABEL	HASIL	PERBEDAAN
1.	(Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020) Hubungan Antara pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan masker Sebagai Pencegahan Covid-19 di Ngronggah.	Penelitian ini dilakukan menggunakan survey deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> study.	Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan pedoman observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian diperoleh p value sebesar 0,004(p<0,05), Maka Ho ditolak dan Ha di terima.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian Teknik sampling dan teknis analisis data. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>
2.	(Buana, 2017) Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi virus Corona-19	Metode penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif berupa study kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis.	Subyek yang digunakan berupa karya-karya kepustakaan, baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data statistik.	Hasil menunjukkan bahwa sikap yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah di dasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa sikap masyarakat indonesia dan menangannya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian Teknik sampling dan teknis analisis data. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan <i>deskriptif kuantitatif</i> . Teknik yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>

3.	(Syadidurrahmah et al., 2020) Perilaku <i>Physical Distancing</i> Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif desain studi <i>Cross Sectional</i> . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 409 sampai dengan menggunakan metode <i>Voluntary Sampling</i>	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data analisis dengan menggunakan uji <i>regresi logistic</i> ganda.	Hasil penelitian menunjukkan perilaku <i>Physical Distancing</i> yang baik dilaksanakan oleh 55,9% mahasiswa. Hasil analisis multivariat menunjukkan determinan perilaku <i>physical distancing</i> adalah jenis kelamin perempuan (OR = 3,438, 95% CI 2, 37-5, 804) ; pengetahuan yang baik terkait <i>physical distancing</i> (OR =1, 757, 95% CI: 1, 057-2, 919) ; serta adanya dukungan keluarga (OR = 854, 95%, CI:1, 219-2, 819) Dukungan Toma tidak berhubungan signifikan dengan perilaku <i>physical distancing</i> (OR = 1, 469, 95%, CI:0, 961-2, 246).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian Teknik sampling dan teknis analisis data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan metode yang digunakan adalah <i>Metode purposive sampling</i> .
----	---	--	--	--	--